**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + 1. KAJIAN PUSTAKA
			1. Model Pembelajaran *Picture And Picture*
				1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan yang lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang saling menyayangi atau saling mencintai.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa dan saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Slavin (Komalasari, 2010:62) mendefinisikan bahwa:

 Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Selanjutnya Roger (Huda 2011:29) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

1. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Menurut Muslimin (2010:34) mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif bahwa dalam pembelajaran mengutamakan:

Tanggung jawab individu yaitu setiap individu bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah di kelompoknya,(2) keterampilan sosial yakni kepekaan siswa terhadap interaksi sosial untuk belajar memberi dan menerima dan menghormati orang lain, (3) ketergantungan yang positif ialah sikap saling ketergantungan terhadap orang lain secara orang lain secara kelompok, dan (4) *group processing* ialah proses perolehan jawaban permasalahan di kerjakan oleh kelompok secara bersama-sama.

Sejalan dengan itu Sanjaya (2006:244) mengemukakan mengenai karakteristik model pembelajaran kooperatif.:

(1) Pembelajaran secara tim, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, dan (3) kemauan untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif, dan (4) keterampilan bekerja sama, kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. .

c. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Suprijono (2009), *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model ini mirip dengan *Example Non Example*, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:44) “model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”.

Selanjutnya Suprijono (2009:125) menjelaskan bahwa:

“model pembelajaran *Picture And Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan yang logis, dalam pembelajarannya siswa diajak untuk mengurutkan gambar-gambar yang ada menjadi urutan yang benar dan mengemukakan alasannya”

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan beberapa gambar dan mengurutkannya secara logis yang dikerjakan secara berkelompok.

1. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:45) Kelebihan model pembelajaran *Picture And Picture* antara lain :

(a)guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (b) model *Picture And Picture* ini melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis, (c) membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan, (d) dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah lebih baik, (e) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Sementara itu kelemahan model ini menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:46) sebagai berikut:

(a) semakin rumit suatu model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *Picture And Picture* ini, (b) guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentang kegaduhan, (c) dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar akan diperlihatkan.

Selanjutnya Miftahul Huda (2014:239) Kelebihan model pembelajaran *Picture And Picture* antara lain :

(a) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (b) siswa dilatih berfikir logis dan sistematis, (c) siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berfikir, (d) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan, (e) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan penggelolaan kelas.

Sementara itu kelemahan model ini Menurut Miftahul Huda (2014:239) sebagai berikut : “(a) memakan banyak waktu, (b) munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas, (c) kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* ini mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri baik bagi segi guru dan siswa tetapi dalam satu kesatuannya model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk bahan ajar siswa.

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Langkah-langkah model pembelajaran *Picture And Picture* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:46-47) yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyampaikan pengantar pembelajaran
3. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan

d. langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

e. Guru menanyakan alasan dari urutan gambar logis tersebut

1. Setelah gambar di urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Selanjutnya, langkah-langkah model pembelajaran *Picture And Picture* menurut Suprijono (2009:125) yaitu sebagai berikut :

* 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
	2. Menyajikan materi sebagai pengantar
	3. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
	4. Guru menunjuk siswa secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
	5. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
	6. Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
	7. Siswa membuat kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut lebih menekankan kepada gambar-gambar yang diperlihatkan siswa, sehingga siswa dapat menggembangkan daya fikirnya melalui gambar tersebut.

1. Keterampilan Menulis
	1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegitan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi, tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Gie (2002) menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk di pahami. Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah proses pengungkapan pikiran dan perasaan melalui tulisan dan akan menghasilkan sebuah karya baik itu dalam bentuk karangan, lambang-lambang grafis, media dll.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Menulis**

Tujuan dasar pembelajaran menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Secara umum tujuan menulis menurut Depdiknas (2006:122) yaitu :

* + - * 1. Mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau pemikiran dalam bentuk tulisan. b) siswa dapat memahami materi dari berbagai segi, bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, baik secara tersurat maupun tersirat dengan bentuk tulisan. c) Siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Misalnya siswa mampu menulis kembali dengan bahasannya sendiri beragam teks dan mampu menjelaskan isinya, serta mampu merespons isi bacaan dengan kata-katannya sendiri. d) siswa dapat mengingat materi dan memudahkan dalam mempelajarinya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya.

Selanjutnya, Saddono dan Slamet (2014) menyatakan bahwa tujuan siswa menguasai kemampuan menulis yaitu: (a) meningkatkan kecerdasannya, (b) mengembangkan daya inisiatifnya dan kreatif, (c) menumbuhkan keberanian, (d) dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi.

Berdasarkan penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis bertujuan sebagai dasar bentuk untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaannya melalui tulisan.

**3. Karangan Narasi**

**a.Pengertian Narasi**

Menurut (Finoza, 2008:202) “karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkainkan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”. Selanjutnya, Keraf (2007:136) mengatakan bahwa “Karangan Narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristitwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu”.

Berdasarkan beberapah pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaian tindak tanduk manusia dari waktu ke waktu.

**b. Jenis-jenis Karangan Narasi**

* + - * 1. **Narasi Ekspositoris ( Narasi Faktual)**

Suparno dan Yunus, (2008:111) Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh. Jadi, karangan tersebut tidak boleh bercampur dengan daya khayal atau daya imajinasi pengarangnya.

keraf, (2007:137) Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris dapat bersifat *khas* atau *khusus* dan dapat pula bersifat *generalisasi.* Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat pula dilakukan secara berulanh-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas, yang terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat terulang kembali, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan karangan Narasi Ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang lebih mengutamakan kisah sebenarnya yang dialami oleh tokoh sehingga bentuk karangannya lebih nyata dan didasari oleh fakta.

* + - * 1. **Narasi Sugestif (Narasi Artistik)**

Suparno dan Yunus, (2008:111) Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, seorang penulis harus mampu menggambarkan atau mendiskripsikan perwatakan para tokoh dan menggambarkan kejadian atau peristiwa yang dialami para tokoh, dan tempat kejadian atau peristiwa yang dialami para tokoh tersebut secara detail sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri.

Keraf (2007:138) Narasi sugestif juga bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dari sekian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca

Berdasarkan pengertian Narasi Sugestif, dapat disimpulkan karangan Narasi Sugestif merupakan bentuk karangan yang menggunakan daya khayal imajinasi penulis dan terdapat pesan amanat yang disampaikan melalui karangan tersebut.

|  |  |
| --- | --- |
| Narasi Ekspositoris/ factual | Narasi Sugestif/Artistik |
| 1. Memperluas pengetahuan
2. Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian.
3. Didasarkan pada penalarang untuk mencapai kesepakan rasioanal
4. Bahasannya lebih condong ke bahasa informative dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif.
 | 1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menimbulkan daya khayal
3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
4. Bahasannya lebih condong ke bahasa figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.
 |

Tabel 2,1. Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa dan disusun menurut urutan waktu kejadiannya. Karangan narasi lebih menitik beratkan pada unsur waktu, dibandingkan karangan bentuk yang lain, sehingga karangan narasi dapat menggambarkan perubahan objek-objek didalamnya secara dinamis.

* 1. **Ciri-ciri Karangan Narasi**

Menurut Keraf (2007:136) ciri-ciri karangan narasi yaitu: (a) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (b) dirangkai dalam urutan waktu, (c) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi, (d) ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Suparno dan Yunus, (2008:111) sebagai berikut:

Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.

Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi.

Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.

Memiliki nilai estetika

Menekankan susunan secara kronologis.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan Narasi itu berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu,dan memiliki konflik.

* 1. **Prinsip-prinsip Narasi**

Gie (2002) menyatakan bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi empat unsur yaitu (1) gagasan : berupa pendapat, pengalaman/ pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang, (2) tuturan: bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca, (3) tatanan: pengaturan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai aturan dan tekhnik dan (4) wahana adalah sarana penghantar sasaran gagasan berupa bahan tulis yang terutama menyangkut kosakata, gramatika, dan retrorika.

 Selanjutnya, Suparno dan Yunus (2008:107) menyatakan bahwa prinsip-prinsip narasi sebagai berikut :

(a) alur, merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur, suatu kejadian baru dapat disebut narasi kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian, (b) Penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal. (c).

Latar, ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum. (d). Titik pandang, sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip narasi mencangkup dari beberapah unsur yaitu alur, penokohan, latar dan sudut pandang yang menjadi dasar dari unsur kegiatan menulis meliputi berupa pendapat, pengalaman, gagasan sehingga dapat dipahami pembaca, dan sarana penghantar sasaran gagasan.

* 1. **Jenis Karangan Narasi yang akan Digunakan**

Berdasarkan bentuk-bentuk karangan narasi yang telah di jelaskan, peneliti mengambil bentuk karangan narasi Ekspositoris karena dalam hal ini bentuk karangan narasi ekspositoris lebih menekankan dunia yang dialami oleh siswa. Dimana siswa akan lebih tertarik menulis karangan apabila siswa mempunyai pengalaman tersebut. Menurut Dalman (2015:111) menyebutkan bahwa “Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan, Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh” Suparno dan Yunus, (2008:111) mengemukakan bahwa “Narasi Ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan karangan narasi ekspositoris siswa lebih leluasa untuk mengarang karena dalam hal ini bentuk karangan narasi ekspositoris lebih menekankan dunia yang dialami oleh siswa. Dimana siswa akan lebih tertarik menulis karangan apabila siswa mempunyai pengalaman tersebut.

* 1. **Indikator Penilaian dalam menulis Karangan Narasi**

Menurut Nurgiyantoro (1995) penilaian menulis karangan menggunakan penilaian analitik pada setiap aspek. Jadi, skor maksimal tes mengarang adalah 100 dengan kriteria penilaian sebagai berikut ini :

:

(1) isi karangan yang mencakup kesesuaian isi karangan dengan tema yang bermakna, menarik dan tepat. (2) organisasi karangan yang mencakup paragraph tersusun rapi, dan alur karangan mudah dimengerti. (3) penggunaan bahasa yang mencakup kalimat benar, cermat dan penggunaan bahasa yang benar. (4) pilihan kata yang mencakup penggunaan kata jelas dan tepat. (5) penggunaan ejaan dan tanda baca yang mencakup penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

Tes jenis karangan merupakan jenis tes yang memiliki kriteria kompleks. Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan. Urgiyantoro (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008:250) berpendapat bahwa :

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistis, impresif, dan selintas, maksudnya adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penilaian dalam karangan narasi bersifat holistis, impresif dan selintas dengan menggunakan beberapah unsur yaitu hubungan antar isi karangan, bentuk karangan, tata bahasa, gaya bahasa dan ejaan.

**4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

* 1. **Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Menurut buku Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter (Yunus Abidin 2012:5) Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu.

Selanjutnya Mulyasa (2006:135) Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam mempelajari suatu bahasa agar memiliki kualifikasi kemampuan berbahasa secara baik dan benar dan memiliki peran penting dalam pendidikan.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Depdiknas (2003) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu : (a). siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. (b). siswa memiliki disiplin dalam berfikir (berbicara dan menulis). (c) siswa menghagai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.

Tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa dapat menggunakan bahasa baik dan benar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 disebutkan: (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (c) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta memperluas wawasan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

1. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran memilih dan menggunakan model yang paling tepat akan kurang bermanfaat bila tidak dihubungkan dengan fasilitas atau alat perlengkapan di dalam proses belajar mengajar sebagai alat penunjang pencapaian tujuan pengajaran. Tanpa adanya itu semua maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan bahkan pada akhirnya hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai.

hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada kelas V SD Negeri Gaddong I Makassar menunjukkan bahwa siswa dan guru masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khusunya keterampilan menulis karangan narasi. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya berikut ini : (1) Siswa sebagian besar lebih senang bermain (2) siswa cenderung kurang antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan pada saat observasi siswa kebanyakan hanya bercerita dengan temannya dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru sehingga pada saat siswa diberikan tugas menggarang siswa hanya kerja seadaanya (3) siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan tugas mengarang narasi. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) kurangnya sumber alat media yang mendukung pada proses pembelajaran, (2) guru belum mengoptimalkan model yang tepat dalam pembelajaran, (3) guru hanya sekedar memberikan penjelasan singkat tentang karangan tanpa ada penegasan dalam langkah-langkah dan tata aturan dalam menulis karangan narasi, (4) guru mengalami kesulitan untuk meningkatkan proses dan keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran menulis karangan narasi maka diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memudahkan dalam menentukan topik, gagasan serta ide dalam menulis karangan narasi serta membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Model *Picture and Picture* ini memungkinkan anak dapat berfikir imajinatif, melihat dari setiap gambar yang di berikan oleh guru dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga siswa dapat menggunakan pemikirannya tersebut untuk membuat suatu karangan.

Adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rendahnya keterampilan siswa menulis karangan

dalam hal karangan narasi

Aspek Siswa:

* Siswa sebagian besar lebih senang bermain
* Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran
* Siswa memerlukan waktu relative lama untuk menyelesaikan tugas mengarang.

Aspek Guru :

* Guru belum mengoptimalkan model yang tepat
* Guru hanya sekedar memberikan penjelasan singkat tentang materi karangan
* Guru mengalami kesulitan untuk meningkatkan proses & keterampilan menulis karangan narasi

Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Langkah-langkah :

a. guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai

b. menyajikan materi sebagai pengantar

c. guru menunjukkan dan memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

d. guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

e. guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

f. dari alasan / urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai

Keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

**Gambar2.1 :SkemaKerangkaPikir**

1. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Pictrure And Picture* di terapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia , maka keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gaddong I Makassar dapat meningkat.